

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN SISWA MADRASAH ALIYAH 1
PONPES AL-ITTIFAQIAH SUMATERA SELATAN**



Oleh :

**Cindi Riski Febrianti, S.Sos
NIM. 22200011087**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindi Riski Febriati, S.Sos
Nim : 22200011087
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Cindi Riski Febrianti, S.Sos

NIM. 22200011087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindi Riski Febrianti, S.Sos
Nim : 22200011087
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Cindi Riski Febrianti, S.Sos

NIM. 22200011087



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-827/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Siswa Madrasah Aliyah
I Ponpes Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CINDI RISKI FEBRIANTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011087
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 66c82a9b65ed



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c7d862430d8



Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bc72a1e3cb



Yogyakarta, 07 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c84127b18bc

Pembimbing NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SANTRI MADRASAH ALIYAH 1 PONPES AL-ITTIFAQIAH SUMATERA SELATAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Cindi Riski Febrianti, S.Sos
NIM : 22200011087
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam atas semulia-mulia para Nabi dan Rasul junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw., keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Alhamdulillah berkat limpahan rahmat, taufiq dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna mencapai gelar Master of Arts (M.A), di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Tesis ini dengan judul: “Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Siswa Madrasah Aliyah 1 Ponpes Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan”.

Penulis menyadari dalam menyusun Tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi dan sebagainya. Maka Penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebanyak-banyaknya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Ketua Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A Ph.D. selaku sekretaris Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta koreksi dalam Penelitian tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Muhsin, S. Ag., M.A., M. Pd. Sebagai penguji munaqosah yang luar biasa banyak memberikan masukan berharga untuk penyusunan dan perbaikan tesis ini.
7. Kepala Sekolah, Direktur kelas *excellent entrepreneur*, Guru pembimbing serta segenap staf dan siswa yang bersedia menjadi informan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan yang sangat membantu dalam kelancaran Penelitian.
8. Orang tua tercinta Bapak Riawan dan Ibu Sanuria, yang senantiasa memberikan doa dan restunya, serta selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan.
9. Adik saya Juli Ariski dan Seluruh Keluarga Besarku yang selalu memberikan support dan motivasi.
10. Sahabat saya Shilviana Assyifa S dan Naimul Hamdi yang telah membantu, saling memberi semangat dan memberi dukungan selama proses hingga studi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman Prodi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Terhusus Siti Sarah A., Hanna

Yulia, Yunimar Kholisa, Estuningrum dan Dinda Maghfirah. Terimakasih telah kebersamai berjuang selama kuliah dan saling memberikan semangat hingga tesis ini terselesaikan.

12. Tidak lupa untuk diri saya sendiri Cindi Riski Febrianti, terimakasih telah bertahan dan terimakasih karena telah berjuang sampai sejauh ini.

Atas segala bantuan, bimbingan pengarahan dan partisipasinya semoga mendapat pahala kebaikan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai kontribusi untuk perbaikan di Penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2024
Penulis



Cindi Riski Febrianti
NIM: 22200011087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tingkat kematangan perkembangan karir individu pada umumnya terjadi pada usia 15-24 tahun. Usia tersebut termasuk ke dalam tahap eksplorasi sehingga memiliki kemampuan dalam merencanakan karir yang matang. Data yang tersedia menunjukkan bahwa rata-rata siswa Madrasah Aliyah masih mengalami kebingungan dalam menentukan karir mereka. Maka dari itu, perlunya arahan dan bimbingan karir agar para siswa tidak mengalami kebingungan setelah lulus sekolah. Tesis ini membahas tentang pemberian bimbingan karir guna menumbuhkan perilaku kewirausahaan yang berfokuskan kepada siswa Al-Ittifaqiah kelas XII *excellent entrepreneur* dengan menerapkan metode Penelitian kualitatif. Subjek dari Penelitian ini mencakup kepala sekolah, direktur kelas *excellent entrepreneur*, dan 2 orang pembimbing kelas *excellent entrepreneur* untuk mendapatkan informasi yang akurat karena keempat subjek tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karir dan kemunculan perilaku kewirausahaan siswa kelas *excellent entrepreneur*.

Temuan Penelitian ini mengindikasikan bahwa program bimbingan karir yang diterapkan mampu memupuk semangat kewirausahaan, ditunjukkan oleh peningkatan minat siswa dalam kegiatan bisnis dan keberhasilan beberapa siswa dalam memenangkan kompetisi kewirausahaan tingkat regional dan nasional. Adapun faktor yang mendukung program tersebut: antusia siswa, dukungan dari lembaga, program yang terstruktur dan komprehensif. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya fasilitas penunjang, mentalitas dan kesiapan siswa, dan kesulitan memasarkan produk.

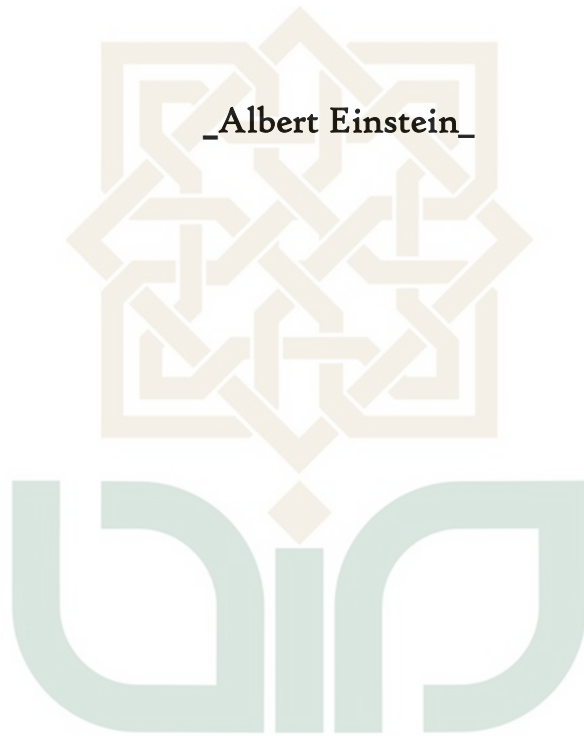
Kata Kunci: Bimbingan Karir, Kewirausahaan, Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Satu-satunya sumber pengetahuan
adalah pengalaman.*

Albert Einstein



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikasi Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	17
1. Bimbingan Karir.....	17
2. Perilaku Kewirausahaan	27
3. Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan	33
4. Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam.....	36
F. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Lokasi Penelitian	42
3. Objek dan Subjek Penelitian	42
4. Data dan Sumber Data.....	43

5. Teknik Pengumpulan Data	44
6. Teknik Analisis Data	46
7. Teknik Keabsahan Data.....	49
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
A. Latar Belakang Lokasi Penelitian	51
B. Program Pendidikan	57
C. Program Pendidikan Unggulan.....	61
D. Jurusan Excellent Entrepreneur	62
E. Bentuk-bentuk Bimbingan Karir di Madrasah Aliyah 1 Al-Ittifaqiah	64
BAB III IMPLEMENTASI BENTUK BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SISWA.....	66
A. Proses Awal Penyeleksian Siswa Kelas Excellent Entrepreneur	66
B. Pemberian Bimbingan Karir.....	72
C. Bentuk Layanan Bimbingan Karir.....	82
D. Evaluasi dan Tindak Lanjut.....	89
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SISWA.....	97
A. Faktor Pendukung	97
B. Faktor Penghambat.....	108
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
C. Rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Implementasi Bentuk Bimbingan Karir	88
Tabel 4. 1 Faktor Pendukung	108
Tabel 4. 2 Faktor Penghambat	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kampus A Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian, 135.

Lampiran 2. Balasan Surat Izin Penelitian, 136.

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian, 137.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Angka pengangguran ini mencerminkan keadaan ekonomi, apakah negara tersebut mengalami kemajuan, perlambatan, atau penurunan. Selain itu, tingkat pengangguran juga memberikan gambaran tentang ketidakmerataan distribusi pendapatan di kalangan masyarakat. Pengangguran sering kali muncul akibat tingginya tingkat pergeseran dalam angkatan kerja yang tidak diikuti oleh pertumbuhan jumlah lapangan kerja yang memadai. Minimnya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh rendahnya tingkat penciptaan lapangan kerja, yang menjadi masalah signifikan bagi negara-negara berkembang.¹

Sejak awal kemerdekaan, tujuan pokok Indonesia adalah kesejahteraan masyarakat. Ini tercermin dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan umum, meningkatkan kecerdasan bangsa, dan berperan menciptakan ketertiban dunia yang berlandaskan pada prinsip kemerdekaan, keadilan sosial, dan perdamaian abadi. Setiap orang berhak terhadap pekerjaan dan kehidupan yang memadai, seperti yang tercantum dalam Pasal 27 ayat 2 UUD 1945.

Dalam pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki peran yang amat krusial dalam memastikan perkembangan optimal siswa atau peserta didik,

¹ Cony Ayu Nurlita, Adnan Haris Musa, and Rahmad Budi Suharto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Samarinda," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 2, no. 1 (2017).

terutama dengan mendukung kegiatan pengembangan karir siswa. Konselor sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam memberikan bantuan kepada siswa membuat keputusan terkait karir masa depan mereka, bahkan lebih besar dibandingkan dengan staf sekolah lainnya. Nasihat mengenai berbagai pilihan karir yang tersedia sangat penting karena memberi siswa lebih banyak referensi dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Havighurst dalam jurnal yang ditulis oleh Robbi Asri dkk, mengemukakan bahwa pada tahap ini, beberapa hal yang perlu diselesaikan termasuk memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Karir didefinisikan sebagai rangkaian posisi atau pekerjaan penting yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya, mulai dari masa remaja hingga pensiun.²

Pengembangan karir adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang. Idealnya, siswa Madrasah Aliyah pada usia 16-18 tahun sudah mencapai kematangan karir. Sesuai dengan teori Donald Super yang menyatakan bahwa individu pada usia 15-24 tahun sudah memasuki tahap eksplorasi, sehingga mereka seharusnya memiliki perencanaan dan kematangan karir.³ Namun, kenyataannya di lapangan, berdasarkan data dari Penelitian yang dilakukan oleh Yani dkk pada tahun 2023 sebanyak 86% dari jumlah 112 siswa Madrasah Aliyah mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir mereka.⁴ Kebingungan ini

² Robbi Asri, A Muri Yusuf, and Afdal Afdal, "Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 121–132.

³ Fauzi Fauzal, *Bimbingan Konseling Karir (The Choice Is In Your Hands)* (Bandar Lampung, 2020).

⁴ Inda Yani, Devi Nurul Fikriyani, and Vasco Delano, "Efektivitas Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Kelas XI Di SMA Negeri 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2023 / 2024," *MADRASA, Journal On Education and Teacher Profesionalism* 1, no. 1 (2024): 156–160.

berdampak negatif pada perkembangan karir siswa, seperti kesulitan dalam keputusan pendidikan lanjut dan kurangnya motivasi.⁵

Bimbingan karir memainkan peran krusial dalam membantu remaja mengatasi kebingungan dan kecemasan tersebut. Melalui bimbingan karir, individu dapat memperoleh informasi yang relevan tentang berbagai jalur karir yang tersedia dan persyaratan yang dibutuhkan untuk masing-masing jalur tersebut. Selain itu, bimbingan karir juga mendukung siswa dalam merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan karir mereka, termasuk memahami pasar kerja, mengembangkan keterampilan yang sesuai, dan merancang langkah-langkah konkrit menuju karir impian mereka.⁶

Kewirausahaan atau *enterpreneurship*, menjadi salah satu upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran.⁷ Kewirausahaan termasuk salah satu faktor produksi yang aktif, berperan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya lain seperti modal, sumber daya alam, dan teknologi. Hal ini memungkinkan terciptanya kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan dengan menciptakan peluang kerja, peningkatan pendapatan, serta penyediaan barang atau layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁸ Zimmerman berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan elemen krusial untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Khususnya bagi kaum muda sebagai agen perubahan bangsa, penting memiliki pola pikir yang

⁵ Rina Juliyanti and Nur Azizah, "Motivasi Pilihan Karir Bagi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Anterior Jurnal* 20, no. 2 (2021): 119–126.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling, (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

⁷ Aisyah Khumairo, "Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁸ Yuyus Suryana and Kartih Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (Jakarta: Kencana, 2011).

fokus pada penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga berkontribusi dalam menambah nilai produk melalui kreativitas dan inovasi, yang pada akhirnya dapat menaikkan pendapatan per kapita.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari Februari 2013 hingga Agustus 2023, rasio wirausaha pemula di Indonesia meningkat dari 32,02% menjadi 35,21%.⁹ Data ini diperkuat oleh kemunculan banyak pengusaha muda yang sukses dengan bisnis unik. Contohnya adalah Fiana, yang berhasil mengembangkan usaha dalam bidang label dan hangtag untuk pakaian.¹⁰ Selain itu, banyak ide bisnis kuliner unik dan beragam serta usaha-usaha unik lainnya yang ditekuni oleh entrepreneur muda. mereka dihadapkan pada tuntutan untuk bersaing dalam menciptakan keunikan usaha dan memahami kebutuhan konsumen saat ini.

Namun, perkembangan kewirausahaan yang kompetitif sering kali diwarnai oleh praktik negatif yang mengutamakan keuntungan materi tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual. Berita-berita sering mengungkap kecurangan seperti timbangan tidak akurat, makanan berbahaya, dan usaha ilegal.¹¹ Kewirausahaan harus mengutamakan pelayanan terbaik dan menerapkan prinsip dan nilai-nilai yang positif. Dalam perspektif Islam, kewirausahaan memiliki dua dimensi: hubungan

⁹ Adi Ahdiat, "Ini Perkembangan Rasio Wirausaha Indonesia Sampai 2023," *Kata Data*, last modified 2023, accessed March 31, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/15/ini-perkembangan-rasio-wirausaha-indonesia-sampai-2023>.

¹⁰ Sylke Febrina Laucereno, "Jualan Label Dan Tag Baju Bisa Dapat Omzet Ratusan Juta Lho," *Detik Finance*, last modified 2019, <https://finance.detik.com/solusiukm/d-4613399/jualan-label-dan-tag-baju-bisa-dapat-omzet-ratusan-juta-lho>.

¹¹ Raden Trimutia Hatta, *Petugas Di Sidoarjo Gerebek Pabrik Makanan Ringan Berbahaya Beromzet Rp 300 Juta*, 2019, <https://enamplus.liputan6.com/global/read/3917333/petugas-di-sidoarjo-gerebek-pabrik-makanan-ringan-berbahaya-beromzet-rp-300-juta>.

antara manusia dengan Tuhan (*habluminallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Allah berfirman dalam QS At-Taubah: 105, yang mengartikan bahwa bekerja atau berwirausaha adalah perintah Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan di dunia, dan segala pekerjaan manusia harus dipertanggungjawabkan di akhirat.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda memerlukan bimbingan yang menggabungkan nilai-nilai material dan spiritual. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pengusaha muda dapat mengutamakan nilai-nilai spiritual dalam berwirausaha. Nugroho menyatakan bahwa mengintegrasikan aspek spiritual dan material dapat meningkatkan efektivitas usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.¹³

Beberapa institusi pendidikan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan pendidikan agama, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah di Sumatera Selatan. Pondok pesantren ini tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan agama, tetapi juga peka terhadap tantangan ekonomi yang ada. Pesantren ini mengembangkan minat dan bakat siswa dengan kurikulum sesuai keahlian, termasuk jurusan entrepreneurship dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat wirausaha siswa.

Menurut pengurus pesantren, bimbingan karier bertujuan untuk menyediakan dukungan dalam pertumbuhan karier siswa, membentuk konsep diri

¹² Anggi Jatmiko, "Bimbingan Karer Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul," *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82.

¹³ Arif Julianto Sri Nugroho, Abdul Haris, and Sarwono Nursito, "Model Budaya Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam," *Seminar Nasional IENACO* (2016): 606–613.

yang tepat dan sejalan dengan ajaran Islam, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan karier. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa dalam bidang kewirausahaan. Bimbingan karier berbasis kewirausahaan ini menawarkan alternatif karier di luar profesi konvensional, dengan fokus untuk mencetak siswa menjadi pengusaha sukses baik dari segi materi maupun spiritual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan karier dapat mengembangkan bakat siswa untuk masa depan yang lebih cerah. Penelitian oleh Wardiansyah dan lainnya membuktikan bahwa bimbingan karier pada siswa dapat berkembang dengan dukungan pesantren dan dorongan diri sendiri. Hasil serupa ditemukan dalam Penelitian oleh Saripah dkk (2023), Jenawi (2018), Jatmiko (2022), Miftahusda ddk (2022), Almuin dkk (2017), Monica dkk (2021), Mulkiyan (2018), dan Nur (2016). Penelitian oleh Khumairo menunjukkan bahwa bimbingan karier di pesantren memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan karier siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kerja keras, dan inovasi yang tinggi dalam kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami dan mengatasi kebingungan siswa dalam menentukan jalur karier mereka. Banyak remaja menunjukkan ketidakjelasan terkait aspirasi karier mereka, hingga dapat menghambat perkembangan karier yang optimal. Dengan memahami implementasi bimbingan karier, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan di Pondok

Pesantren Al-Ittifaqiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk intervensi yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membuat keputusan karier yang lebih baik dan terarah, serta mengembangkan perilaku kewirausahaan yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, beberapa isu yang akan dibahas dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bentuk bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Signifikasi Masalah

Berdasarkan Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin diraih dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi bentuk bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan karir untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan.

Signifikansi dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur mengenai bimbingan karir dan kewirausahaan dalam konteks pendidikan pesantren. Studi ini menjelaskan bagaimana pendekatan bimbingan karir dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa. Dengan demikian, Penelitian ini menawarkan kerangka kerja teoritis yang dapat digunakan oleh Penulis lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut dinamika antara pendidikan agama, bimbingan karir, dan pengembangan kewirausahaan.
2. Secara praktis, temuan dari Penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan. Temuan Penelitian ini dapat membantu pendidik dan pengelola pesantren merancang program bimbingan karir yang efektif, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pendidikan agama yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Program ini dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausaha yang kreatif, mandiri, dan inovatif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan kualitas pendidikan di pesantren.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan Penelitian, Penulis terlebih dahulu melakukan pra-Penelitian pada objek yang serupa dengan Penelitian sebelumnya. Penulis

menjelajahi berbagai tema yang relevan dengan topik tesis yang akan dibahas. Selain sebagai bahan perbandingan, tema-tema ini juga berfungsi untuk memperluas pemahaman dalam membahas dan menganalisis topik tesis. Beberapa tema yang ditemukan memiliki kesamaan, meskipun objek kajiannya berbeda, antara lain:

Penelitian Wardiansyah yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Karir bagi Siswa Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir" bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan konseling dalam pengembangan usaha souvenir serta menilai peran penting bimbingan konseling terhadap usaha tersebut dalam konteks pengembangan karir para siswa di Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif serta metode analisis deskriptif untuk mengolah data. Penelitian ini tergolong sebagai kategori Penelitian lapangan (*field research*). Temuan Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bimbingan karir siswa dapat tercapai jika semua tahapan penilaian yang dilakukan oleh siswa mendapat dukungan dari pondok pesantren serta didorong oleh motivasi diri sendiri.¹⁴

Penelitian oleh Ipah Saripah, Dea Risma Priliani, dan Nadia Aulia Nadhirah, yang berjudul "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir" bertujuan untuk mengeksplorasi masalah-masalah terkait dengan kematangan karir yang dihadapi oleh siswa SMK dan mengidentifikasi layanan bimbingan serta konseling

¹⁴ Jumi Adela Wardiansyah, "Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga Dalam Mengembangkan Usaha Souvenir," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2802–2814.

yang dapat mendukung mereka dalam mencapai kematangan karir. Metode yang diterapkan dalam Penelitian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan rangkuman dari berbagai artikel, buku, dan dokumen yang relevan.

Temuan Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam kematangan karir yang dihadapi oleh siswa SMK, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan; (2) dampak faktor sosial; (3) pemilihan sekolah yang tidak selaras dengan minat, bakat, dan potensi; (4) minimnya eksplorasi karir; (5) keraguan dalam pengambilan keputusan; (6) ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan dunia kerja; (7) kualitas sekolah yang masih rendah; dan (8) keterbatasan jumlah guru yang berkompeten. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa strategi dalam bimbingan dan konseling karir yang dianjurkan adalah: (1) penyediaan informasi karir yang komprehensif; (2) penggunaan media interaktif untuk karir; (3) penerapan teknik modeling; (4) fasilitasi diskusi kelompok; dan (5) penyusunan modul bimbingan karir.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Jenawi dengan judul “Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik” bertujuan untuk mengevaluasi proses, program, dan hasil bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan di Jampang Kulon Sukabumi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi pendekatan langsung seperti diskusi dua arah antara pembimbing dan peserta didik, ceramah, observasi langsung di institusi perguruan tinggi, serta konsultasi pasca-observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

¹⁵ Ipah Saripah, Dea Risma Priliani, and Nadia Aulia Nadhirah, “Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.

pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mubarakatusaa'dillah telah berhasil menerapkan kegiatan bimbingan karir secara efektif kepada peserta didik. Berbagai jenis bimbingan karir ini berhasil menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk membangun rasa percaya diri, meskipun mereka mungkin kurang memiliki keterampilan. Dengan adanya bimbingan karir ini, diharapkan peserta didik akan lebih siap menghadapi kehidupan sosial dan memasuki berbagai jenis dunia kerja.¹⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jatmiko dengan judul "Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul" bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi bimbingan karier dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami di Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian lapangan, yang menggambarkan bagaimana bimbingan karier diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami di pesantren tersebut. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islami, Pesantren Ad Dhuha melaksanakan layanan bimbingan karier yang mencakup pelatihan kewirausahaan serta penanaman nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, administrasi yang tertib, dan kebiasaan Sholat Dhuha. Sholat Dhuha dianggap sebagai bentuk sedekah, dan sesuai dengan janji Allah SWT, sedekah yang

¹⁶ Bili Hakiki Jenawi, "Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6, no. 4 (2018): 387–406.

dilakukan dengan ikhlas akan mendatangkan pahala dan karunia yang berlipat ganda.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Azmi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills dengan Teknik Problem Solving dalam Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Siswa di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus” bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bimbingan karir yang berbasis pada keterampilan hidup dan teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Penelitian ini juga berusaha menilai perubahan motivasi entrepreneurship siswa setelah menerima layanan tersebut, serta mengukur pengaruh dan efektivitas layanan bimbingan terhadap minat dalam kewirausahaan mereka. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data yang diperoleh melalui pengambilan sampel secara acak di kalangan siswa Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan karir yang berbasis keterampilan hidup terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan para siswa di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dengan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 89 dan Rata-rata nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah 114, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 25 poin.¹⁸

¹⁷ Jatmiko, “Bimbingan Karir Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul.”

¹⁸ Miftahus Sa'adah and Khilman Rofi Azmi, “Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 1–16.

Penelitian oleh Almuin, Sholihatun, dan Haryono yang berjudul “Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)” bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dan dampaknya terhadap pengembangan dan pematangan karir kewirausahaan siswa. Pendidikan tentang kewirausahaan kini tidak hanya diberikan di sekolah umum, tetapi juga telah menjadi tren di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Kurikulum kewirausahaan bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang moderat dan mampu membangun karir sebagai wirausahawan yang jujur, soleh, dan adil setelah lulus. Metode yang diterapkan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, berdasarkan studi lembaga pesantren modern yang telah sukses menerapkan kurikulum kewirausahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi pengembangan dan pematangan karir kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Rabbani umumnya dapat terlaksana dengan baik. Namun, diperlukan pembekalan tambahan dan pematangan dalam ilmu kewirausahaan agar program tersebut lebih efektif. Program penyuluhan dan pembekalan di Pondok Pesantren Al-Rabbani bertujuan untuk menjadikan remaja yang putus sekolah menjadi lebih kreatif, inovatif, dan siap membangun karir di bidang kewirausahaan. Dengan bekal ilmu kewirausahaan, mereka diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang sukses.¹⁹

¹⁹ Nani Almuin, Solihatun Solihatun, and Sugeng Haryono, “Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas),” *Sosio e-kons* 9, no. 1 (2017): 36–45.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk dengan judul “Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir” bertujuan untuk menilai sejauh mana layanan dasar bidang bimbingan karir dapat meningkatkan minat wirausaha siswa di SMKN 1 Kecamatan Guguak. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji normalitas, hipotesis dan uji homogenitas, mengaplikasikan perangkat lunak (SPSS) Statistical Product and Service Solutions versi 22. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat wirausaha siswa setelah mereka mengikuti layanan dasar bidang bimbingan karir.²⁰

Penelitian oleh Mulkiyan yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Berbasis KKNi untuk Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perencanaan karir yang efektif bisa membantu siswa dalam merancang arah karir mereka. Penelitian ini menilai implementasi layanan bimbingan karir berbasis KKNi yang dirancang untuk mendukung siswa yang ingin mengembangkan karir di bidang keahlian mereka masing-masing. Metode Penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penulis meneliti berbagai aspek dari bimbingan karir, termasuk langkah-langkah persiapan, jenis layanan, dan pelaksanaan program. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan karir berbasis KKNi dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup penetapan tujuan bimbingan, identifikasi sasaran siswa, serta penentuan materi, metode,

²⁰ Monica Ivana Putri, Wedra Aprison, and Fadhilla Yusri, “Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir,” *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 8, no. 2 (2021): 108–122.

jadwal, dan indikator keberhasilan layanan. Jenis layanan bimbingan karir berbasis KKNi meliputi kegiatan seperti hari karir, bimbingan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pemantapan pilihan jurusan, penyelesaian masalah karir siswa, dan bimbingan khusus menjelang ujian nasional (UN). Proses layanan ini terbagi dalam tiga program utama: layanan diskusi, pelatihan kewirausahaan, dan praktek industri. Faktor pendukung dalam layanan bimbingan karir berbasis KKNi meliputi dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, serta staf sekolah, tersedianya fasilitas seperti laboratorium komputer dan bengkel, serta kerja sama dengan lembaga eksternal. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk kurangnya motivasi di kalangan siswa dan rasa malu yang dialami oleh beberapa siswa.²¹

Penelitian oleh Fitria yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF ‘INDONESIA’ Yogyakarta” berfokus pada peran bimbingan karir dalam membantu remaja SMK merencanakan karir mereka. Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa usia remaja di SMK merupakan masa penting untuk mematangkan perencanaan karir hidup mereka. Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan, memainkan peran kunci dalam mendampingi siswa dalam memilih jalur karir yang sejalan dengan kemampuan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 145 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari layanan bimbingan karir

²¹ Mulkiyan, “Layanan Bimbingan Karir Berbasis KKNi Untuk Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018).

meliputi: (1) peningkatan pemahaman siswa tentang minat karir mereka, (2) penumbuhan keyakinan dan upaya dalam memilih jalur karir yang lebih terencana, (3) penambahan wawasan mengenai sektor kerja dan jalur pendidikan tinggi, serta (4) penguatan hubungan spiritual dengan Tuhan dalam setiap keputusan karir yang diambil, faktor-faktor pendukung dalam layanan bimbingan karir mencakup dukungan dari seluruh elemen sekolah, kebijakan yang ada, partisipasi siswa, serta kerjasama dengan pihak luar. Faktor internal bagi siswa meliputi niat, usaha, dan doa, sementara faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, jaringan relasi, reputasi sekolah, dan informasi terkait karir serta pendidikan tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat meliputi status SMK, perubahan aturan mengenai lulusan SMK farmasi, kurangnya jadwal reguler, rendahnya keterlibatan semua elemen sekolah, serta fasilitas yang tidak memadai. Hambatan pribadi siswa meliputi kebingungan dalam memilih karir, kurangnya dukungan orang tua, sikap selektif dalam menentukan karir, ketergantungan pada teman, manajemen waktu belajar yang buruk, kurangnya rasa percaya diri dan sikap malas, kesulitan dalam membedakan bakat dan minat, serta pengaruh gadget.²²

Penelitian sebelumnya memiliki kaitan dengan Penelitian saat ini, di mana Penelitian oleh Wardiansyah (2022) membuktikan bahwa bimbingan karir pada siswa dapat berkembang dengan dukungan pesantren dan dorongan diri sendiri. Hasil serupa ditemukan dalam Penelitian oleh Saripah dkk (2023), Jenawi (2018),

²² Karimah Nur Fitria, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di SMK/SMF," *Indonesia* Tesis (2016).

Jatmiko (2022), Miftahusda ddk (2022), Almuin dkk (2017), Monica dkk (2021), Mulkiyan (2018), dan Nur (2016).

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan Penelitian-Penelitian sebelumnya terkait variabel yang diteliti, yaitu perilaku kewirausahaan, serta subjek Penelitian, yaitu siswa madrasah aliyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Sumatera Selatan. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menyoroti pentingnya perilaku kewirausahaan dalam konteks pendidikan pesantren, yang belum banyak dibahas dalam Penelitian sebelumnya. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan wawasan baru serta memperkaya literatur terkait bimbingan karir dan kewirausahaan di lingkungan pesantren.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa teori sebagai analisis lapangan untuk mempermudah dan memperjelas dalam mengkaji, menganalisis, dan memahami data yang ada, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Karier dapat diartikan sebagai profesi atau pekerjaan.

Individu akan merasa lebih puas dan bersemangat dalam bekerja jika pekerjaannya sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan minatnya. Sebaliknya, jika pekerjaan tidak cocok dengan kemampuan dan minat, individu cenderung kurang bersemangat,

kurang bahagia, dan kurang berdedikasi. Untuk memastikan individu bisa bekerja secara efektif, bahagia, dan tekun, penting adanya keselarasan antara tuntutan pekerjaan atau jabatan dengan atribut pribadi individu tersebut. Untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan bimbingan yang efektif, yang merupakan salah satu tanggung jawab pembimbing.²³

Super mendefinisikan karier sebagai rangkaian posisi yang dipegang oleh seseorang sepanjang hidupnya. Sementara itu, Flanagan dan Cooley menganggap karier sebagai pohon keputusan, yang menggambarkan berbagai titik keputusan yang dihadapi oleh seseorang selama perjalanan pendidikan dan transisi mereka ke dunia kerja. Hal ini dipandang sebagai serangkaian tahap kehidupan, di mana individu menghadapi dan menavigasi berbagai konstelasi tugas perkembangan. Oleh karena itu, bidang teori dan Penelitian pengembangan karier mencakup beragam perspektif.²⁴

Menurut Super, bimbingan karier didefinisikan sebagai 'proses yang mendukung individu dalam mengembangkan rasa kesatuan dan citra diri, serta peran mereka dalam dunia kerja.' Definisi ini mencakup dua elemen utama: (a) membantu individu memahami dan menerima diri mereka sendiri, serta (b) membantu

²³ Walgito, *Bimbingan Dan Konseling, (Studi & Karier)*.

²⁴ Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis* (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013).

individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja.²⁵

Winkel mendefinisikan bimbingan karir sebagai bantuan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, memilih pekerjaan atau jabatan (profesi), mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk posisi tersebut, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Berdasarkan pengertian ini, bimbingan karir dapat dipahami sebagai dukungan yang dibekali oleh seorang pembimbing kepada seorang yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan karir. Selain itu, bimbingan karir juga mencakup bantuan dalam menavigasi dan menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan karir tertentu.²⁶

Menurut Herr dalam buku Tohirin, bimbingan karir merupakan alat, atau lebih spesifiknya sebuah program, proses, teknik, atau layanan yang terstruktur, yang dirancang untuk mengarahkan individu dalam memahami dan merespons berdasarkan pengenalan diri serta peluang di bidang pendidikan, pekerjaan dan waktu luang. Selain itu, bimbingan karir juga berfokus pada pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, sehingga individu dapat merancang dan mengelola

²⁵ Sahril Buchori, "Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015).

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

perkembangan karir mereka.²⁷

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah suatu rangkaian proses pendampingan yang memanfaatkan berbagai metode untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri, dunia kerja, dan rencana masa depan sesuai dengan tujuan hidup yang diinginkan. Bimbingan karir bertujuan untuk mempermudah individu dalam mengambil pilihan yang tepat dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi mereka secara baik. Dengan demikian, bimbingan karir berfokus pada upaya mendukung individu dalam menunjukkan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dalam perjalanan hidup dan mencapai realisasi diri yang signifikan bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan karir adalah untuk mempersiapkan siswa agar sukses dalam kehidupan kerja dengan cara memperluas pilihan jabatan mereka dan meningkatkan prestasi belajar di berbagai bidang. Selain itu, Sukardi juga mengidentifikasi beberapa tujuan khusus dari pendidikan karir, yaitu:

²⁷ Sulistyarini and Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014).

- 1) Untuk mengembangkan sikap positif yang relevan terhadap aspek pribadi, psikologis, sosial, dan ekonomi yang penting dalam konteks pekerjaan.
- 2) Untuk meningkatkan penghargaan terhadap berbagai jenis dan tingkat pekerjaan.
- 3) Untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan.
- 4) Untuk mengembangkan kemampuan dalam menetapkan tujuan karir yang selaras dengan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu peluang individu.
- 5) Untuk memperluas keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memulai serta menggapai kesuksesan dalam karir.²⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya untuk mendapatkan wawasan tentang kemampuan, bakat, dan minat mereka, serta untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai pilihan karir yang tersedia dan kualifikasi yang diperlukan untuk masing-masing pilihan. Selain itu, siswa dapat mengintegrasikan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan atau karier tertentu dengan potensi dan kemampuan mereka sendiri. Jika terjadi

²⁸ Adang Adha, "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di SMAN 34 Jakarta" (2008).

hambatan, maka perlu untuk mengidentifikasi hambatan tersebut dan menentukan bagaimana cara mengatasinya. Mengatasi hambatan adalah salah satu strategi kunci untuk keberhasilan navigasi masalah apa pun.²⁹

c. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Karir tertentu sangat erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah dan madrasah perlu terus ditingkatkan. Namun, pengembangan bimbingan karir harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dari lembaga tersebut.

Beberapa aspek masalah karir yang memerlukan layanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah meliputi (a) pemahaman mengenai dunia kerja, (b) perencanaan dan pemilihan karir atau profesi tertentu, (c) penyediaan berbagai program studi yang berfokus pada karir, (d) nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan karir, (e) cita-cita masa depan, (f) minat terhadap karir tertentu, (g) kemampuan dalam bidang karir tertentu, (h) bakat khusus dalam karir tertentu, (i) kepribadian yang berkaitan dengan karir tertentu, (j) ekspektasi keluarga, (k) prospek masa depan karir, (l) penyesuaian diri terhadap tuntutan dalam profesi tertentu, (m) kondisi pasar kerja, (n) peluang pengembangan karir, dan

²⁹ Walgito, *Bimbingan Dan Konseling, (Studi & Karier)*.

sebagainya.³⁰ Bidang bimbingan karier mencakup inti dari materi berikut:

- 1) Memperkenalkan dunia kerja secara dini dan usaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Pengenalan mengenai orientasi dan informasi karier yang bersifat umum dan sederhana.
- 3) Pengenalan dan pemahaman awal mengenai diri sendiri yang berkaitan dengan kecenderungan karier yang ingin dikembangkan.
- 4) Orientasi dan informasi dasar mengenai pendidikan lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan karier yang ingin dikembangkan.³¹

d. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Jenis layanan bimbingan karier menggunakan pendekatan kelompok, baik yang diadakan sebagai program independen atau yang terintegrasi dalam kurikulum, dapat diterapkan melalui berbagai metode yaitu:

1. Ceramah dari Narasumber

Seminar atau ceramah ini bisa diselenggarakan oleh pembimbing konselor, guru, atau narasumber lainnya. Untuk memperoleh Untuk menyediakan informasi yang akurat, tepat,

³⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

³¹ Sulistyarni and Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*.

dan benar tentang karir tertentu, dapat diadakan ceramah dengan mengundang narasumber yang relevan.

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pendekatan yang melibatkan pembahasan tentang suatu topik atau pertanyaan, di mana peserta berdiskusi secara setara dan jujur untuk mencapai kesimpulan setelah menyimak, mengkaji, dan menimbang berbagai opini yang disampaikan. Bentuk-bentuk diskusi kelompok meliputi seminar, lokakarya, atau workshop.

3. Karyawisata

Kegiatan karyawisata harus mencakup unsur berkarya, belajar, dan berwisata. Karyawisata dapat diartikan sebagai kegiatan di mana seseorang melakukan pekerjaan atau belajar sambil menikmati pengalaman wisata, atau sebaliknya, berwisata sambil melakukan kegiatan berkarya.

4. Pengajaran Unit

Pengajaran unit dapat digunakan sebagai teknik untuk membantu siswa memahami suatu pekerjaan secara mendalam. Dalam pengajaran unit, perlu dilakukan perencanaan secara kolaboratif, berfokus pada suatu problem yang cukup problematik, dan memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa.³²

³² Dewa Ketut, "Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah" (2016). 489

5. Sosiodrama

Menurut Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H, harapan dari sosiodrama adalah metode pendidikan yang memanfaatkan unsur "memainkan peran tertentu," di mana individu berpartisipasi dalam peran orang lain dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami berbagai keterampilan serta sikap yang terkait dengan hubungan antarmanusia secara lebih baik.

6. Hari Karir (*Career Days*)

Hari karir adalah hari-hari tertentu yang ditetapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karir.³³

e. Fungsi Bimbingan Karir

Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling", menyebutkan fungsi-fungsi dari bimbingan karir meliputi:

- 1) Memberikan informasi kepada siswa kelas X semester 2 mengenai pemilihan jurusan, termasuk batas-batas dalam pengambilan program yang berkaitan dengan persyaratan dan prestasi akademik siswa. Hal ini penting karena penjurusan dapat memengaruhi masa depan siswa.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang ruang lingkup kerja, mengingat tidak semua siswa akan meneruskan ke

³³ Ibid. 490

perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bekerja dengan senang hati dan efektif di masa depan.

- 3) Membantu siswa memahami pekerjaan dan jabatan yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga saat terjun ke dunia kerja, mereka dapat langsung memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- 4) Memberikan pendidikan tentang kemandirian dalam pekerjaan, sehingga siswa akan mampu mandiri saat memasuki dunia kerja.³⁴

f. Landasan Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki landasan yang mendasari pelaksanaannya, dan landasan ini dapat dibedakan menjadi empat macam:

1) Landasan Filosofis

Landasan ini berakar pada prinsip demokrasi dalam pendidikan, di mana setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk mengejar dan mengembangkan cita-cita serta mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan minat dan bakatnya.

2) Landasan Sosiologis

Landasan ini berfokus pada kehidupan masyarakat yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan

³⁴ Walgito, *Bimbingan Dan Konseling, (Studi & Karier)*. 197

kepada warganya untuk mengembangkan karir mereka.

3) Landasan Pedagogis

Landasan ini berfokus pada aspek pendidikan, di mana individu dibentuk untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang menghargai dan mencintai dunia kerja.

4) Landasan Psikologis

Landasan ini berfokus pada potensi manusia untuk meningkatkan diri sebagai tenaga kerja. Kemampuan individu yang mendukung pengembangan bimbingan karir merupakan aspek kunci dalam proses ini.³⁵

2. Perilaku Kewirausahaan

a. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku manusia adalah aktivitas yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dan dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku mencerminkan reaksi seseorang terhadap stimulus atau tindakan tertentu yang dapat diobservasi, dengan frekuensi, durasi, dan tujuan yang spesifik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang sering kali kompleks, sehingga penyebab seseorang menunjukkan perilaku tertentu tidak selalu mudah dipahami. Oleh karena itu,

³⁵ Ketut, "Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah.", 60.

penting untuk menganalisis alasan di balik perilaku individu sebelum dapat melakukan perubahan terhadap perilaku tersebut.³⁶

Kewirausahaan bermula dari kata *entrepreneurship*, yang dikenal sebagai istilah *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan, istilah ini dipakai untuk merujuk pada seseorang seseorang yang terlibat dalam memimpin proyek produksi.³⁷

Secara umum, kewirausahaan dipahami sebagai sikap, semangat, dan Kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, yang memiliki nilai tinggi dan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Menurut Drucker dalam jurnal Suharyono menyatakan bahwa kewirausahaan adalah keterampilan untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan berbeda. Sedangkan menurut Zimmerer, Kewirausahaan merupakan proses menerapkan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dan mengeksplorasi peluang guna meningkatkan kualitas hidup.³⁸

Dengan demikian, kewirausahaan dapat dipahami sebagai upaya untuk menambah nilai dengan menggabungkan berbagai sumber daya ekonomi melalui pendekatan-pendekatan baru dan inovatif untuk meraih keunggulan dalam persaingan. Secara umum, kewirausahaan didefinisikan sebagai " Kreativitas dan inovasi dalam

³⁶ Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *Mbia* 17, no. 2 (2018): 59–68.

³⁷ Suharyono, "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 10, no. 1 (2017): 38.

³⁸ *Ibid.*

menghasilkan sesuatu yang baru dan unik berfungsi sebagai strategi, sumber daya, proses, dasar, dan upaya dalam menambah nilai pada barang dan jasa, serta Diperlukan keberanian untuk menghadapi tantangan dan risiko.³⁹

Istilah perilaku dan kewirausahaan menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan mencerminkan kemampuan seorang pengusaha untuk melihat masa depan, berpikir secara strategis, dan mencari berbagai alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi, meskipun kemampuannya masih perlu ditingkatkan.⁴⁰

Perilaku wirausaha adalah perilaku yang berkaitan dengan cara atau metode untuk lebih mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang ada bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup setiap individu. Selain itu, Sri Emi Yuli Suprihatin dalam buku Ating Tejasutisna menyatakan Perilaku kewirausahaan mencerminkan sikap mental dan semangat yang terus-menerus berupaya untuk meningkatkan hasil kerja, yaitu dengan meningkatkan pendapatan melalui proses penciptaan hal-hal baru. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan waktu, modal, dan usaha, serta dengan menghadapi risiko.⁴¹

Karakteristik perilaku kewirausahaan mencakup motif untuk berprestasi tinggi, berpikir visioner, kreativitas yang tinggi, inovasi

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis."

⁴¹ Ating Tedjasutisna, *Kewirausahaan* (Bandung: Armico, 2000).

yang kuat, komitmen yang konsisten, prinsip kerja dan kemandirian, tanggung jawab yang tinggi, keberanian dalam menghadapi risiko, serta kemampuan untuk selalu mencari peluang.

Perilaku kewirausahaan didasarkan pada nilai-nilai dan kebutuhan spesifik yang memberikan motivasi intrinsik serta kemampuan individu untuk mengendalikan nasib mereka dalam berwirausaha. Perilaku wirausaha dibangun atas fondasi nilai-nilai dan kebutuhan yang khusus, yang memotivasi individu secara intrinsik dan memberikan mereka kontrol atas arah dan keputusan dalam menjalankan usaha. Perilaku kewirausahaan adalah hasil dari pola pikir individu yang melandasi tindakan mereka. Korelasi yang kuat antara mindset dan perilaku terjadi karena keduanya saling terkait secara berkelanjutan.⁴²

g. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

Sujuti mengategorikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam dua dimensi, yaitu orientasi materi dan non-materi. Dimensi pertama, orientasi materi, mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan pencapaian keberhasilan finansial dan materi. Ini termasuk pengambilan risiko yang tinggi, kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, serta fokus pada pencapaian keuntungan dan pertumbuhan ekonomi.

⁴² Ni Luh Putu Eka Yudi Prastiwi, Luh Kartika Ningsih, and Ketut Suardika, "Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan UMKM Di Buleleng, Bali," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 61–70.

Di sisi lain, nilai-nilai non-materi menekankan aspek-aspek seperti tanggung jawab sosial, pelayanan yang berkualitas, sikap positif terhadap lingkungan sekitar, dan inovasi dalam pelayanan atau produk tanpa terlalu berfokus pada pencapaian materi.⁴³

Dimensi kedua adalah perbedaan antara nilai-nilai yang fokus pada kemajuan usaha dan kebiasaan yang ada adalah bahwa wirausaha yang berfokus pada kemajuan berusaha untuk terus berkembang dan memperbaiki kualitas produk atau layanan mereka. Mereka mungkin menggunakan pendekatan yang inovatif dalam manajemen usaha, seperti strategi pemasaran digital atau penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi lain, wirausaha yang cenderung mengandalkan kebiasaan yang sudah ada mungkin lebih memilih untuk menjalankan usaha dengan cara yang sudah terbukti berhasil dalam lingkungan mereka, seperti mengandalkan pengalaman pribadi atau mengikuti prinsip-prinsip tradisional dalam mengelola usaha mereka, termasuk aspek mistik atau kepercayaan etnosentris.

Dalam praktiknya, setiap wirausaha dapat memadukan elemen-elemen dari masing-masing dimensi ini sesuai dengan kebutuhan dan visi mereka. Pemilihan nilai-nilai ini juga sangat dipengaruhi oleh tujuan jangka panjang dan strategi bisnis yang mereka kejar. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini

⁴³ Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan," *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* 4, no. 1 (2013): 26–49.

dengan bijak, wirausaha dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan pertumbuhan usaha mereka dalam pasar yang semakin kompetitif dan dinamis.

Kewirausahaan melibatkan beberapa nilai hakiki yang krusial bagi para pengusaha, seperti percaya diri yang mempengaruhi kreativitas, ketekunan, dan semangat kerja keras dalam menghadapi tantangan bisnis yang beragam. Keberanian dalam mengambil risiko menjadi pondasi untuk mencapai inovasi yang dapat mengubah permainan dalam pasar yang kompetitif. Selain itu, kepemimpinan yang tidak hanya memimpin tetapi juga menginspirasi, dengan kemampuan untuk berinovasi dan menunjukkan keteladanan, sangat diperlukan untuk membimbing tim menuju kesuksesan bersama. Orientasi ke masa depan yang adaptif memastikan perusahaan selalu siap menghadapi perubahan dan proaktif mencari peluang baru untuk pertumbuhan. Terakhir, Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif menjadi kunci dalam menemukan solusi yang efektif dan unik untuk setiap tantangan yang dihadapi.⁴⁴

h. Sikap dan Kepribadian Wirausahaan

Dalam dunia kewirausahaan, berbagai pandangan menyoroti sikap, pola perilaku, dan karakteristik penting yang harus dimiliki. Harsojo menjelaskan bahwa modernisasi melibatkan sikap terbuka terhadap pembaharuan dan perubahan, kemampuan untuk membentuk

⁴⁴ Ibid.

opini secara demokratis, berfokus pada masa kini, percaya pada kemampuan diri sendiri, yakin pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melihat penghargaan sebagai hasil dari pencapaian.⁴⁵

Sementara itu, menurut Dusselman menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan ditandai oleh perilaku inovatif, keberanian dalam menghadapi risiko, dan kemampuan manajerial. Sementara itu, David McClelland menambahkan Enam karakteristik perilaku kewirausahaan, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan, kecenderungan untuk menghadapi risiko secara moderat, dan energi dalam berinovasi, tanggung jawab individual, fokus pada hasil keputusan dengan tolak ukur keberhasilan finansial, kemampuan mengantisipasi masa depan, serta kemampuan organisasi dan kepemimpinan.

Oleh karena itu, seorang wirausaha modern tidak hanya perlu berinovasi dan mengelola risiko, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keterbukaan, kemandirian, dan orientasi masa depan untuk mencapai kesuksesan dan dampak berkelanjutan dalam bisnis mereka.⁴⁶

3. Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

mengembangkan potensi dan karakter peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki iman, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, akhlak yang baik⁴⁷, kreativitas, kemandirian, dan menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual.

Pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, menetapkan struktur kurikulum yang mencakup kegiatan pengembangan diri sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah/madrasah. Tujuan dari pengembangan diri ini adalah untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui layanan konseling yang meliputi masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir.

Tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan peluang kepada peserta didik agar mereka bisa mengasah potensi, bakat, minat, dan kreativitas mereka. Selain itu, pengembangan diri bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kebiasaan sehari-hari, kemampuan keagamaan, sosial, dan belajar, serta memperluas wawasan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2019).

Salah satu standar kompetensi yang dicapai adalah kemandirian perilaku ekonomis atau perilaku kewirausahaan. Ini merupakan fokus penting dalam bimbingan karir untuk membantu peserta didik merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah-masalah karir mereka. Bimbingan karir dalam konteks ini bertujuan membentuk individu secara holistik, dengan karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang wirausaha.

Secara praktis, bimbingan karir untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan lainnya. Program ini memungkinkan identifikasi kegiatan yang dapat mendorong dan menerapkan sikap kewirausahaan Peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.⁴⁸

Oleh karena itu, kerangka teoritis diterapkan untuk menganalisis bagaimana bentuk bimbingan karir mempengaruhi pertumbuhan perilaku kewirausahaan di Madrasah Aliyah. Evaluasi ini membantu mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan oleh siswa setelah proses tersebut diterapkan. Keberhasilan menumbuhkan perilaku terlihat dari kesesuaian antara harapan Madrasah dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan oleh siswa. Sebaliknya, kegagalan terjadi ketika siswa tidak menunjukkan perilaku kewirausahaan yang diharapkan. Secara fungsional,

⁴⁸ Khumairo, "Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta."

keberhasilan menumbuhkan perilaku tidak hanya mencakup pemahaman akan nilai-nilai tersebut, tetapi juga mencegah perubahan identitas dan meningkatkan kemampuan merespons situasi baru. Sebaliknya, kegagalan dalam pembentukan perilaku menghambat koordinasi tindakan antara siswa dan guru.

4. Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam

Bimbingan konseling dalam Islam adalah pendekatan yang memadukan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membantu individu menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Ini bukan hanya soal meraih keberhasilan duniawi, tetapi juga mencapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan abadi di akhirat. Setiap langkah dalam bimbingan ini mengutamakan keseimbangan fitrah manusia, baik jasmani, rohani, nafsu, maupun iman, dengan selalu merujuk pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya sebagai cahaya penuntun hidup. Dalam perspektif Islam, bimbingan konseling berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Yunus: 57).⁴⁹

⁴⁹ Q.S. Yunus/10.57.

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk, rahmat, dan penyembuh bagi segala kegundahan hati, sejalan dengan konsep bimbingan konseling yang bertujuan memberikan ketenangan dan petunjuk bagi individu dalam menghadapi berbagai masalah.

a. Hakikat Pekerjaan dalam Islam

Dalam pandangan Islam, pekerjaan bukanlah sekadar sarana mencari nafkah, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mulia kepada Allah SWT. Melalui pekerjaan, seorang Muslim didorong untuk bekerja keras dengan penuh keunggulan dan kebijaksanaan, sebagai wujud pengabdian yang tulus. Dengan niat yang ikhlas dan tujuan yang selaras antara dunia dan akhirat, setiap pekerjaan menjadi ladang pahala dan sarana untuk berkontribusi kepada kebaikan bersama. Islam mengajarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan kejujuran dan amanah tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga menyebarkan kebaikan kepada orang lain, mempererat tali kasih dan ukhuwah, serta menanamkan benih sukses yang diberkahi.

Hakikat pekerjaan dalam Islam juga ditekankan dalam firman Allah

SWT:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيَرْدُونَ اِلَيْ

عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُدَبِّرُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui

yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah: 105).⁵⁰

Ayat ini menekankan pentingnya bekerja dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, karena segala amal perbuatan kita akan diperhitungkan oleh Allah SWT.

b. Bimbingan dalam Berkarir Menurut Islam

Islam memberikan arahan yang penuh kebijaksanaan dalam menapaki jalan karir, menanamkan semangat untuk bekerja dengan sepenuh hati, menjaga profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip kejujuran dan keadilan. Karir yang dibangun di atas pondasi nilai-nilai Islam tidak hanya mengejar prestasi duniawi, tetapi juga meraih ridha Allah SWT. Dengan memadukan kerja keras dan niat yang benar, seorang Muslim tidak hanya meraih keberhasilan, tetapi juga menebarkan manfaat bagi sesama, menciptakan harmoni, dan menebar rahmat bagi semesta. Dalam konteks bimbingan karir, Islam mengajarkan agar setiap usaha dan tujuan kita tidak terbatas pada kehidupan dunia saja. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ (15)
 أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ إِلاَّ النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(16)

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat, kecuali neraka dan

⁵⁰ Q.S. At-Taubah/9.105.

lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan" (QS. Hud: 15-16).

Ayat ini mengingatkan kita bahwa mengejar karir atau pekerjaan semata-mata untuk kehidupan dunia tanpa memperhitungkan akhirat adalah sia-sia. Islam menekankan pentingnya niat dan tujuan yang selaras dengan ajaran agama.⁵¹

F. Metode Penelitian

Louay Safi mendefinisikan metodologi Penelitian sebagai penetapan syarat-syarat penggunaan metode Penelitian yang mencakup aturan-aturan normatif. Hal ini berarti bahwa metodologi Penelitian menurut Safi bukan hanya berurusan dengan aspek teknis dari metode Penelitian, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang lebih mendasar dan bersifat normatif. Aturan normatif ini mengarahkan bagaimana metode Penelitian digunakan secara tepat dan bertanggung jawab, memastikan bahwa Penelitian tidak hanya valid secara teknis, tetapi juga etis dan relevan secara ilmiah.⁵²

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena atau gejala sosial yang ada. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendetail tentang apa yang sedang terjadi. Dengan cara ini, Penulis bisa memahami konteks dan makna dari fenomena tersebut secara lebih mendalam. Fokus utama metode ini adalah memberikan

⁵¹ Darwin Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251–270.

⁵² M Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2012).

pemahaman yang holistik, sehingga kita bisa melihat gambaran besar dan semua detail yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Ini membantu kita mengerti mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi dalam konteks sosial yang spesifik.⁵³

F. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam Penelitian ini diterapkan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan program bimbingan karir dapat mendorong perilaku kewirausahaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan. Metode ini berfokus pada penggambaran yang komprehensif dan menyeluruh tentang pelaksanaan program tersebut, termasuk strategi yang digunakan, peran para pembimbing, dan dukungan dari pihak sekolah untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa. Dengan mengandalkan data dari wawancara dengan para pembimbing dan pimpinan sekolah serta dokumentasi terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual mengenai efektivitas program bimbingan karir dalam menumbuhkan keterampilan dan minat kewirausahaan siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan Penulis untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan persepsi dari para pembimbing dan pimpinan sekolah, serta menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendetail mengenai bagaimana program ini dapat menumbuhkan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, XXVI. (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi dan bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja dan pemahaman gejala sosial dari perspektif partisipan. Data yang dikumpulkan umumnya berasal dari hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tindakan yang dapat diamati dari subjek penelitian.⁵⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berasal dari berbagai bentuk, seperti individu, peristiwa atau aktivitas, lokasi atau tempat, beragam gambar dan rekaman, serta dokumentasi dan arsip.⁵⁵ Sementara itu, menurut Boqdan dan Taylor, metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁶

Penelitian kualitatif pada dasarnya berupaya untuk memberikan deskripsi yang holistik dan mendalam melalui pengamatan interaksi orang-orang dalam lingkungan mereka. Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan, proses pengumpulan datanya dilakukan sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian, dengan mengumpulkan informasi yang sangat mendetail tentang gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup obyek

⁵⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

⁵⁵ Sutopo H B, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

⁵⁶ Bagdan R and Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, ed. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

penelitian. Gejala-gejala tersebut tidak dilihat secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan yang saling terkait, yang dikenal sebagai pendekatan holistik.⁵⁷

Dengan metode ini, Penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana program bimbingan karir di madrasah ini berperan dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian tema dan relevansi dengan subjek Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, tepatnya di Madrasah Aliyah 1, yang beralamat di Jalan Lintas Timur Km 36, Kota Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian mengacu pada isu yang sedang dikaji. Dalam Penelitian ini, objeknya meliputi pelaksanaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat, bimbingan karir dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan.

Subjek Penelitian adalah sumber informasi yang diterapkan untuk memperoleh keterangan dalam studi ini. Dalam pembahasan ini, subjek

⁵⁷ Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).

Penelitian dipilih melalui purposive sampling, yaitu pemilihan informan atau subjek yang sesuai dengan tujuan Penelitian.⁵⁸ Sumber data utama terdiri dari kata-kata dan perilaku, serta data tambahan seperti dokumen dan materi relevan lainnya.⁵⁹ Subjek Penelitian ini meliputi kepala madrasah, Direktur kelas *Excellent Entrepreneur*, dan dua guru pembimbing kelas *Entrepreneur*. Narasumber dipilih karena memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik Penelitian mengenai bimbingan karir dan pengembangan perilaku kewirausahaan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data primer, yang dikumpulkan dan dianalisis langsung oleh Penulis dari sumber utamanya. Ini mencakup observasi objek, wawancara dengan individu atau kelompok, serta dokumentasi.⁶⁰ Sumber data dalam Penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama: individu dan dokumen referensi. Individu berperan sebagai informan atau subjek yang menyediakan data yang diperlukan Penulis, sementara dokumen referensi meliputi artikel dan buku yang mendukung pencapaian tujuan Penelitian.

Dalam Penelitian ini, kriteria informan untuk data primer meliputi kepala sekolah, direktur jurusan kelas *Excellent Entrepreneur*, dan pembimbing. Untuk memperkuat analisis data, Penelitian ini juga

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2015).

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, I. (Yogyakarta: Gafa Media, 2014).

memanfaatkan dokumen acuan seperti buku dan artikel yang relevan dengan bimbingan karir dan pengembangan perilaku kewirausahaan siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan termasuk dalam kategori observasi partisipatif, yang berarti peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari dengan objek yang diamati atau yang menjadi sumber penelitian. Selama pengamatan, peneliti turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data. Melalui observasi partisipatif ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam, dan memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku yang diamati. Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, di mana observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.⁶¹ Oleh karena itu, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan secara langsung.

Dalam penelitian ini penulis mengamati penerapan bimbingan karir di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, seperti kegiatan kegiatan yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah untuk kesuksesan siswa dalam mengembangkan bakat minat mereka salah satunya dalam berwirausaha serta mengamati hal-hal yang menunjang kesuksesan kegiatan tersebut.

b. Wawancara

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Dalam Penelitian ini, Penulis menerapkan teknik wawancara yang bersifat tidak terstruktur, yaitu metode wawancara yang bersifat fleksibel tanpa mengandalkan pedoman wawancara yang sistematis dan rinci. Sebaliknya, pedoman wawancara hanya mencakup garis besar isu-isu utama yang akan dibahas. Wawancara ini akan dilakukan dengan siswa untuk mengeksplorasi proses pembelajaran mereka, pandangan mereka tentang bimbingan karir, serta pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan. Selain itu, wawancara juga akan melibatkan kepala sekolah madrasah aliyah dan direktur kelas jurusan excellent serta pembimbing untuk membahas kurikulum dan program pembelajaran kewirausahaan, yang berperan dalam penyusunan kurikulum pesantren. Tujuan dari wawancara Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai esensi pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa d Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan.

Wawancara dilakukan diantaranya kepada:

- 1.) Kepala Madrasah Aliyah (Anita, M. Pd.)
- 2.) Direktur Jurusan Excellent Entrepreneur (Leni, S. Pd)
- 3.) Guru Pembimbing (Mery Kusmala Dewi, S.Pd.)
- 4.) Guru Pembimbing (Inna Asmaul Husna, S. Sos)

c. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi merujuk pada rekaman tertulis atau dicetak dari peristiwa-peristiwa masa lalu, seperti surat, buku harian, dan

dokumen lainnya. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan data terkait variabel yang meliputi catatan, notulen, transkrip, buku, agenda, dan dokumen serupa.⁶²

Dokumentasi dapat memperkuat proses pengumpulan informasi dan data karena dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi. Kredibilitas dokumen akan meningkat jika disertai dengan foto-foto serta karya tulis akademik dan seni yang relevan. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengungkap data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan menyediakan bukti yang lebih akurat.⁶³ Dokumentasi yang diperoleh yaitu beberapa kegiatan pelaksanaan bimbingan karir yang berpotensi menumbuhkan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa, serta data relevan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, proses analisis data melibatkan beberapa langkah penting yaitu.⁶⁴

a. Reduksi Data

⁶² Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁶⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan lapangan, seperti wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis oleh Penulis dan diorganisir berdasarkan inti data yang terkait dengan topik Penelitian.

Data yang diperoleh dari pengumpulan lapangan dalam Penelitian ini mencakup hasil wawancara dengan para pembimbing dan pimpinan sekolah, serta dokumentasi terkait pelaksanaan program bimbingan karir. Data-data ini kemudian dianalisis oleh Penulis dengan mengelompokkan dan menyusun informasi berdasarkan inti data yang relevan dengan topik Penelitian. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang berkaitan dengan bagaimana program bimbingan karir dapat mendukung pengembangan perilaku kewirausahaan siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun temuan yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas program dalam mendorong perilaku kewirausahaan, serta untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai implementasi dan dampaknya dalam konteks Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

b. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis oleh Penulis disajikan dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Tujuan dari penyampaian data ini adalah untuk mempermudah Penulis dalam merancang langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.

Data yang telah dianalisis oleh Penulis disajikan dengan cara yang mudah dimengerti, singkat, dan jelas. Tujuan dari penyajian data ini adalah

untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai hasil temuan terkait pelaksanaan program bimbingan karir dan pengembangan perilaku kewirausahaan siswa. Dengan cara ini, Penelitian dapat lebih mudah merancang dan melaksanakan tahapan selanjutnya, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mendalami lebih lanjut efektivitas program dan dampaknya dalam konteks Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam mencapai tujuan Penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan proses penafsiran makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh akan berupa pernyataan yang didasarkan pada data yang sah dan konsisten, serta mendukung hasil Penelitian.

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam mencapai tujuan Penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan proses interpretasi makna dari data yang telah dianalisis, khususnya terkait dengan bagaimana program bimbingan karir berkontribusi dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa. Kesimpulan yang dihasilkan akan berupa pernyataan yang didasarkan pada data yang valid dan konsisten, serta mendukung temuan tentang efektivitas program bimbingan karir dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan. Dengan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang jelas dan terarah mengenai dampak serta

implementasi program di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat penting untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh selama Penelitian. Dalam Penelitian kualitatif, keabsahan data mencakup validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keajegan), yang harus disesuaikan dengan kriteria dan paradigma pengetahuan yang berlaku. Untuk menguji validitas data dalam Penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode verifikasi data yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber atau teknik, bertujuan untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi metode yang melibatkan proses perbandingan dan verifikasi keakuratan informasi dengan menggunakan berbagai waktu dan alat. Proses ini mencakup perbandingan data dari hasil wawancara, pemeriksaan perspektif individu melalui pendapat yang berbeda, serta pencocokan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Dengan melakukan perbandingan tersebut, diharapkan Penulis dapat mencapai kesimpulan yang konsisten, sehingga tingkat validitas data dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengenai bimbingan karir dalam pengembangan perilaku kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, Menjelaskan beberapa aspek utama dari pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi Penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode Penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Berisi gambaran umum mengenai lokasi Penelitian, mencakup sejarah pendirian, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, program pendidikan, program pendidikan unggulan, dan jurusan *excellent entrepreneur*.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang implementasi bentuk bimbingan karir dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan. Mulai dari proses awal penyeleksian, pemberian bimbingan serta evaluasi dan tindak lanjut.

Bab keempat, Bab ini memaparkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera Selatan.

Bab kelima, bab kelima adalah bagian akhir dari Penelitian ini, yang berfungsi sebagai penutup. Dalam bab ini, disajikan simpulan serta saran yang dihasilkan dari Penelitian. Sebagai penutup dari sistematika Penelitian, Bab ini juga mencakup referensi dan lampiran-lampiran terkait yang relevan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil akhir dari Penelitian mengenai implementasi bimbingan karir di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program bimbingan karir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pada bagian ini, penulis merangkum temuan utama, menjelaskan implikasi praktis dari hasil Penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Selanjutnya, penulis akan menyajikan poin-poin utama dari kesimpulan ini didasarkan pada data dan analisis yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Implementasi Bentuk Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera selatan

Implementasi bimbingan karir di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah melibatkan pengklasifikasian siswa berdasarkan tes kemampuan, minat, dan bakat, serta pemberian motivasi melalui seminar dengan narasumber pengusaha sukses. Siswa juga mengikuti kunjungan industri untuk mendapatkan wawasan praktis dan pelatihan dalam menyusun serta mempresentasikan proposal bisnis kepada calon investor. Program ini telah berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan, ditunjukkan oleh peningkatan minat siswa dalam kegiatan bisnis dan keberhasilan beberapa

siswa dalam memenangkan kompetisi kewirausahaan tingkat regional dan nasional.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sumatera selatan

Faktor Pendukung:

- a. **Antusiasme dan Semangat Tinggi dari Siswa:** Siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan.
- b. **Dukungan dari Lembaga:** Madrasah menyediakan fasilitas, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung kegiatan kewirausahaan.
- c. **Program yang Terstruktur dan Komprehensif:** Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti sesi motivasi, seminar, kunjungan industri, dan pelatihan bisnis.
- d. **Peluang Mengikuti Kompetisi Kewirausahaan:** Siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi di tingkat regional dan nasional.

Faktor Penghambat:

- a. **Kurangnya Fasilitas Penunjang:** Keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet menghambat siswa dalam memanfaatkan platform online untuk bisnis.

- b. Mentalitas dan Kesiapan Siswa: Beberapa siswa belum memiliki ketahanan mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha.
- c. Kesulitan dalam Memasarkan Produk: Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial untuk tujuan bisnis dan strategi pemasaran digital.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan karir di Madrasah Aliyah 1 Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah:

1. Peningkatan fasilitas teknologi dan akses internet perlu dilakukan guna mendukung pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan yang lebih modern. Prioritaskan penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan tentang pemasaran digital dan penggunaan media sosial bagi siswa untuk membantu mereka mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
2. Jaringan dengan lebih banyak industri dan pengusaha lokal perlu dibangun untuk memberikan kesempatan magang dan pengalaman praktis yang lebih luas bagi siswa.
3. Lakukan evaluasi rutin dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik siswa dan hasil kinerja untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program.
4. Libatkan alumni yang telah sukses dalam bisnis sebagai mentor untuk memberikan inspirasi dan bimbingan langsung bagi siswa yang sedang merintis usaha.

C. Rekomendasi

Untuk Penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis lebih dalam salah satu bentuk layanan bimbingan karir, yaitu layanan pengajaran unit kepada siswa dan siswi. Aspek ini belum tercakup dalam Penelitian ini, sehingga Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih rinci mengenai efektivitas dan dampak layanan pengajaran unit. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka. Dengan demikian, Penelitian lanjutan dapat memperkaya temuan yang sudah ada dan menghasilkan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan bimbingan karir di Madrasah Aliyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin, Thareq Zendo Azhari, Wildan Naufal Esfandiar, Nafila Nuryaningrum, Anisah Farah Dhillah Syifana, and Indah Cahyaningrum. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 17–31.
- Adha, Adang. "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di SMAN 34 Jakarta" (2008).
- Ahdiat, Adi. "Ini Perkembangan Rasio Wirausaha Indonesia Sampai 2023." *Kata Data*. Last modified 2023. Accessed March 31, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/15/ini-perkembangan-rasio-wirausaha-indonesia-sampai-2023>.
- Alifuddin, Muhammad. "Penguatan Kemandirian Santri Anak Jalanan Melalui Usaha Pembantuan Sapu Ijuk Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Darul Muhlisin." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 8, no. 2 (2013): 193–209.
- Almuin, Nani, Solihatun Solihatun, and Sugeng Haryono. "Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas)." *Sosio e-kons* 9, no. 1 (2017): 36–45.
- Aries Suprpto, Hugo, Muhammad Rusdi, and Prayono. "Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan SMP AL-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi* 01, no. 2 (2018): 81–88.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asri, Robbi, A Muri Yusuf, and Afdal Afdal. "Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 2 (2021): 121–132.

- Aziz, Imam Abdul, Zahra Khusnul Lathifah, Abdul Kholik, Agung Muttaqien, Lilis Fauziah Balgis, and Nyntyas Nurul Inayah. "Peningkatan Pengetahuan Pengelola Unit Usaha Pesantren Dalam Penggunaan Media Digital Sebagai Pemasaran Produk Dan Income Generating Pondok Pesantren." *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 232–240.
- Baharuddin, Baharuddin, and Ayu Aspila Bahri. "Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islamiain Bone." *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2024): 1–18.
- Buchori, Sahril. "Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan Core Work Skills Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 1 (2015).
- Deci, E. L., and R. M Ryan. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2000).
- Dony, Petrus Mau Tellu, Antonius A Saetban, Yermia Samuel Wabang, Marudin Marudin, and Muhammad Nasir. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Gmit Puntaru." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1505.
- Drucker, Peter F. *Innovation and Entre-Preneurship: Practice and Principles*. Harper & Row, 1986.
- Dudung, Abdurrahman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Effendi, Nabila Nurrizki Awalia, and Dicky Tri Prayoga. "Peran Tasawuf Dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Pengusaha Muda." *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan* 2, no. 3 (2024): 69–79.
- Fadhilah, Salwa. "Implementasi Digital Marketing Melalui Social Media Sebagai Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Pelaku Usaha Pemula (Studi Kasus: Toko Online Sadrathrifting)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1 (2024): 2105–2124.

- Fauzal, Fauzi. *Bimbingan Konseling Karir (The Choice Is In Your Hands)*. Bandar Lampung, 2020.
- Fikri, Muhamad Agung Ali. "Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Insan Al Madani Bogor." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (2022): 233–240.
- Fitria, Karimah Nur. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di SMK/SMF." *Indonesia* Tesis (2016).
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gibb, Allan. "In Pursuit of a New 'Enterprise' and 'Entrepreneurship' Paradigm for Learning: Creative Destruction, New Values, New Ways of Doing Things and New Combinations of Knowledge." *International journal of management reviews* 4, no. 3 (2002): 233–269.
- Ginting, Mbayak, and Eko Yuliawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan)." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5, no. 1 (2015): 61–70.
- Gupron, Gugron, Andri Yandi, and Amalina Maharani. "Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review)." *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 28–41.
- H B, Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Harahap, Darwin. "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 251–270.
- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hatta, Raden Trimutia. *Petugas Di Sidoarjo Gerebek Pabrik Makanan Ringan Berbahaya Beromzet Rp 300 Juta*, 2019.
<https://enamplus.liputan6.com/global/read/3917333/petugas-di-sidoarjo->

gerebek-pabrik-makanan-ringan-berbahaya-beromzet-rp-300-juta.

Hendarwan, Deddy. "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis." *Mbia* 17, no. 2 (2018): 59–68.

Hermawan, Rio. "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa." *Coution: journal of counseling and education* 2, no. 2 (2021): 21–29.

Herzberg, Frederick. *Work and the Nature of Man*. Cleveland: Word Publishing, 1966.

Hidayatulloh, M Haris. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausahaan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)." Universitas Airlangga, 2018.

Irmawati, Abdullah Pandang, and Hasriani. "Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Bagi Peserta Didik Kelas XI." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 3 (2023): 216–223.

Isrososiawan, Safroni. "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan." *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi* 4, no. 1 (2013): 26–49.

Jatmiko, Anggi. "Bimbingan Karer Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82.

Jenawi, Bili Hakiki. "Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6, no. 4 (2018): 387–406.

Juliyanti, Rina, and Nur Azizah. "Motivasi Pilihan Karir Bagi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Anterior Jurnal* 20, no. 2 (2021): 119–126.

Junidi, Jauhari. "Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa." *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2018).

KEMNAKER. “Petunjuk Teknis Pelatihan Kewirausahaan Produktif”. Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas.” *Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas*. Last modified 2017. <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2021/07/Buku-Petunjuk-Teknis-Pelatihan-Kewirausahaan-Produktif-min.pdf>.

Ketut, Dewa. “Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah” (2016).

Khumairo, Aisyah. “Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Kusumaningrum, Izky, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. “Literature Review: Analisis Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar.” *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (2024): 155–162.

Laucereno, Sylke Febrina. “Jualan Label Dan Tag Baju Bisa Dapat Omzet Ratusan Juta Lho.” *Detik Finance*. Last modified 2019. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-4613399/jualan-label-dan-tag-baju-bisa-dapat-omzet-ratusan-juta-lho>.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mulkiyan. “Layanan Bimbingan Karir Berbasis KKNi Untuk Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018.

Murtini, Wiedy. “Implementasi Model ‘GEPPRAK’ Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (2016): 335–345.

Nugroho, Arif Julianto Sri, Abdul Haris, and Sarwono Nursito. “Model Budaya Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam.” *Seminar Nasional IENACO* (2016): 606–613.

- Nurlita, Cony Ayu, Adnan Haris Musa, and Rahcma Budi Suharto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Samarinda." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 2, no. 1 (2017).
- Prastiwi, Ni Luh Putu Eka Yudi, Luh Kartika Ningsih, and Ketut Suardika. "Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan UMKM Di Buleleng, Bali." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 61–70.
- Putri, Monica Ivana, Wedra Aprison, and Fadhilla Yusri. "Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir." *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 8, no. 2 (2021): 108–122.
- R, Bagdan, and Taylor. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*. Edited by Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Rahayu, Erva Puspita, and Shanti Nugroho Sulistyowati. "Pengaruh Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha." *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 7, no. 1 (2022).
- Rahayu, Melliana Putri, and Riza Yonisa Kurniawan. "Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 4 (2022): 834–845.
- Rahmad. *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013.
- Ridwan, M. *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- Rosidi, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Di MA Al-Qodiri 01 Jember." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam', (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2022).

- Sa'adah, Miftahus, and Khilman Rofi Azmi. "Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2022): 1–16.
- Saraswati, Kiky Dwi Hapsari, Jessica Chandhika, and Daniel Lie. "Penelusuran Minat Bakat Siswa SMA SK Di Jakarta Barat." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2020): 360–368.
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403.
- Saripah, Ipah, Dea Risma Priliani, and Nadia Aulia Nadhirah. "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Scott, W.Richard. *Institutions and Organizations*. Los Angeles: Sage Publications, 2001.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, and Imam Junaris. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. XXVI. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharyono. "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan." *Jurnal Ilmu dan Budaya* 10, no. 1 (2017): 38.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. I. Yogyakarta: Gafa Media, 2014.

- Sulistiyarini, and Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Suryana, Yuyus, and Kartih Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suvena, Kadek Rai. “Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pondasi Untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw).” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2016): 651–660.
- Syahputra, Edi. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Tedjasutisna, Ating. *Kewirausahaan*. Bandung: Armico, 2000.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling, (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wardiansyah, Jumi Adela. “Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga Dalam Mengembangkan Usaha Souvenir.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2802–2814.
- Wiwi, Yeni Nora, and Muhammad Giatman. “Membangun Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).” *Jurnal Pendidikan Tambusi* 8, no. 1 (2024): 7801–7808.
- Yani, Inda, Devi Nurul Fikriyani, and Vasco Delano. “Efektivitas Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA Kelas XI Di SMA Negeri 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2023 / 2024.” *MADRASA, Journal On Education and Teacher Profesionalism* 1, no. 1 (2024): 156–160.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizki Press, 2019.
- “Geografis, Alamat Dan Kondisi Lingkungan Sekitar.” *Ponpes Al-Ittifaqiah*

Indralaya. <https://ittifaqiah.ac.id/geografis-alamat-dan-kondisi-lingkungan/>.

